

**PERAN KELOMPOK TANI MEKARMULIA TERHADAP
PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI DESA TANJUNG
MULIA KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Oleh:

AYUNING TYAS SUGITA

NPM : 1403090026

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

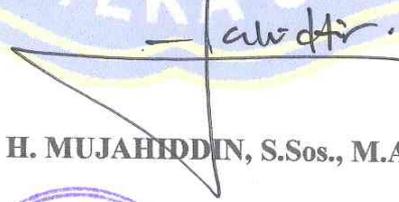
Nama Lengkap : **AYUNING TYAS SUGITA**
N P M : 1403090026
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN KELOMPOK TANI MEKARMULIA TERHADAP PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI DI DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA**

Medan, 20 Oktober 2017

Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.AP

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **AYUNING TYAS SUGITA**

N P M : 1403090026

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : JUM'AT, 19 Oktober 2018

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

PENGUJI II : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI III : **Dra.YURISNA TANJUNG, S.Sos., M.SP**

PANITIA UJIAN

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Ayuning Tyas Sugita, NPM 1403090026, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 13 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Ayuning Tyas Sugita



Berani, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AYUNING TYAS SUBITA
 N P M : 1403090026
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK TANI MEKARMULIA TERHADAP PEMBERDAYAAN
 KELUARGA PETANI DESA TANJUNG MUAH KECAMATAN AIR PUTIH
 KABUPATEN BATU BARA.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/5/2018	Bimbingan PROPOSAL SERIPIA	WR
2.	21/05/2018	Bimbingan PROPOSAL SERIPIA	WR
3.	28/05/2018	Bimbingan dan Revisi (Acc Seminar proposal)	WR
4.	17/07/2018	Bimbingan dan Revisi Pasca Seminar proposal	WR
5.	20/07/2018	Bimbingan dan Acc daftar wawancara	WR
6.	09/10/2018	Bimbingan dan Revisi skripsi (Bab 4 dan Bab 5) + Abstrak	WR
7.	05/10/2018	Bimbingan dan Revisi skripsi (Bab 4 dan Bab 5) + Abstrak	WR
8.	09/10/2018	Bimbingan, Revisi Bab 5 + Abstrak + cover	WR
9.	10/10/2018	Revisi cover + Bab 5	WR
10.	12/10/2018	Acc sidang meja hijau	WR

Medan, 13 OKTOBER 2018

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : 1..

ABSTRAK
PERAN KELOMPOK TANI MEKARMULIA TERHADAP
PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI DESA TANJUNG MULIA
KECAMATAN AIR PUTUH KABUPATEN BATU BARA

AYUNING TYAS SUGITA
NPM1403090026

Peran kelompok tani saat ini dipandang sebagai suatu proses membantu petani untuk mengembangkan wawasan para petani sehingga petani dapat dengan mandiri mengambil keputusan untuk memilih suatu pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensinya yang akan diterima oleh para petani termasuk dalam usaha pemberdayaan keluarga. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani mekarmulia terhadap pemberdayaan keluarga petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana peran yang dilakukan kelompok tani dalam pemberdayaan petani dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kelompok tani dalam upaya pemberdayaan keluarga petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kelompok tani di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Keluarga, meliputi (a) Menyediakan Input Usaha Tani; (b) Menyediakan Informasi (c) Mengatur Kelompok Tani dan Aktifitas Pertanian (2) Keadaan masyarakat petani setelah adanya Kelompok Tani; dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki kemampuan memberdayakan keluarga serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga petani.

Kata kunci: Peran Kelompok Tani, Pemberdayaan Keluarga Petani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah atas segala nikmat dan kesempatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tani Mekaramulia Terhadap pemberdayaan Keluarga Petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Kabupaten Batubara.

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar saya yang saya cintai, khususnya untuk Mama saya yang paling saya sayangi Siti Absah yang telah memberikan kasih sayang serta pengorbanannya untuk anak-anaknya tak terhingga, dan ungkapan yang sama juga penulis berikan kepada Ayah saya yang telah mendoakan dan mendukung saya tanpa henti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sampai selesai. Dan

terimakasih juga saya ucapkan kepada adik saya tersayang Aji Tyas Muzakir dan Ibrahim Syah yang selalu memberikan semangat dan mendukung saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sarjana saya.

Dalam pembuatan, penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin, S.sos M.AP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada bapak/ibu dosen staff di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmu selama perkuliahan.

7. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para kelompok tani di Desa Tanjung Mulia.
8. Kepada teman-teman satu angkatan stambuk 2014 Ilmu Kesejahteraan Sosial.
9. Kepada sahabat-sahabat terdekat yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis: Syahfitri Tanjung S.Pd, Tengku Rahmadani S.Sos, Dyah Kirana Sekar Ayu, Wulan Dewi Sawitri, Tyka Rahayu S.Pd, Novita Fawali S.Sos.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 12 Oktober 2018

Penulis

Ayuning Tyas Sugita

DAFRAT ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Peran	10
1. Pengertian Peran.....	10
B. Kelompok Tani	12
1. Pengertian Kelompok Tani.....	12
2. Tujuan Kelompok Tani.....	17
3. Fungsi Kelompok Tani.....	18
4. Manfaat Kelompok Tani.....	18
5. Upaya Kelompok Tani	19
6. Penumbuhan Kelompok Tani.....	20

7. Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani.....	20
8. Mengembangkan Kemitra Usahaan.....	21
9. Kelebihan & Kekurangan Kelompok Tani	21
C. Pemberdayaan	22
1. Pengertian Pemberdayaan.....	22
2. Prinsip-Prinsip Pembardayaan	27
3. Tujuan Pemberdayaan.....	28
4. Manfaat Pemberdayaan.....	30
5. Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan	31
D. Keluarga Petani	32
1. Pengertian Keluarga Petani.....	32
2. Ciri-Ciri Umum Keluarga	35
3. Fungsi Keluarga	35
4. Karakteristik Keluarga Petani	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Kerangka Konsep	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data	43
E. Kategorisasi.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian	57
B. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	66
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep	40
Tabel 3.2 Kategorisasi	46
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Kelompok Tani.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan peningkatan kehidupan ekonomi melalui pembangunan pertanian. Pertanian tidak hanya sebatas pertanian dalam arti sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbaru, termasuk didalamnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura (jenis tanaman yang dibudidayakan), perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan dari hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan dilapangan ini juga sependapat dengan Wan Abbas Zakaria (2008:3) ialah sulitnya akses terhadap sumber capital, informasi, dan teknologi. Selain itu organisasi petani yang masih dirapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan (Rita N. Suhaeti dkk,2014: 158).

Oleh karena itu organisasi petani dapat dinilai masih lemah. Kondisi yang sedemikian menyebabkan masyarakat petani menjadi miskin, tidak berdaya, dan tertinggal.

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, padahal pemerintah telah menganggarkan beberapa persen APBN untuk pertanian di Indonesia bahkan juga di adakannya subsidi pupuk bagi petani kecil. Namun sampai saat ini nasib petani masih saja terpuruk, belum mampu mengangkat derajat hidup keluarganya. Kalau di lihat Indonesia merupakan negara yang subur, negara agraris, negara yang melimpah sumber daya alamnya tetapi rakyat Indonesia tidak mampu untuk mengolah lahan yang telah ada untuk mengangkat derajat hidupnya.

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi sektor andalan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. (Mukti, 2008) bahwa pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Peranan pertanian antara lain menyediakan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, menyediakan bahan baku industri, sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri sumber tenaga kerja dan pembentukan modal, sumber perolehan devisa, dan pelestarian lingkungan hidup serta menyumbang pembangunan pedesaan.

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Sastradmadja, 1985).

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 Tahun 2013 tentang pembinaan Poktan (Kelompok Tani) dan Gapoktan bahwa Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya; kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pengembangan poktan diarahkan pada: (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Kelompok tani yang dimaksud disini adalah sekumpulan orang atau masyarakat tani yang menentukan diri dalam suatu kegiatan atas dasar bekerja dari, oleh, untuk, anggota masyarakat demi meningkatkan proses kesejahteraan bersama. Kelompok tani Mekar mulia yang berkegiatan usaha tani sudah dapat dikatakan mampu menciptakan inovasi dalam kegiatan yang dikelolanya. Kelompok tani ini mengelola kegiatan produksi usaha tani maupun pengolahan dan pemasaran. Produk pertanian budidaya yang dikelola oleh kelompok tani Mekar Mulia berupa komoditas pertanian seperti padi, cabai dan sayur-sayuran. Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produksi, pendapatan, dan berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Permasalahan yang dialami petani tidak hanya dalam pertanian saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari petani. Petani yang memiliki keluarga dirumah

akan sangat bergantung pada mata pencarian mereka yaitu pertanian. Oleh karena itu pendapatan yang didapatkan dari pertanian akan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga petani. Pembangunan tidak hanya menyangkut masalah pertanian saja, tetapi juga pembangunan dilakukan dalam keluarga petani tersebut. Pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistic, terpadu, dan berkelanjutan. Pembangunan itu dilakukan dengan menempatkan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Keluarga, terutama yang tertinggal karena sesuatu alasan, dibantu mengembangkan seluruh fungsi keluarga yang dianggap lemah. Keluarga yang sudah mampu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal. Pendekatan nonformal didasarkan pada kebutuhan masyarakat dengan cara menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan pendekatan kelompok atau *social group work* untuk mengatasi masalah-masalah diatas ialah dengan program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani dibentuk di desa-desa dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotomian dan pemberdayaan. Kelompok tani menjadi penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Kelompok tani memiliki fungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi,

pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Tujuan dibentuknya kelompok tani mekarmulia di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara tersebut untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarga sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (BPLPP, 1990).

Dalam suatu *social group work* sebagai wahana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat khususnya para petani yang mengikuti kelompok tani tersebut juga akan berdaya, mandiri, dan sejahtera. Berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk memanfaatkan sumber daya lingkungannya dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha, karena memberdayakan suatu kelompok berarti juga memberdayakan individu. Oleh karena itu untuk membuktikan pengaruh (kontribusi) kelompok tani dalam pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tersebut.

Pemberdayaan kelompok tani/petani merupakan suatu proses untuk merubah pola pikir petani menjadi lebih maju dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tani melalui proses penyuluhan dan pelatihan serta memfasilitasi para petani dengan mengenalkan teknologi yang modern dan efisien. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Adapun salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan kelompok tani adalah membantu kelompok tani menjadi mandiri. Kemandirian berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Dalam mencapai kemandirian, kelompok tani yang terdiri atas kumpulan petani harus melakukan pemberdayaan terhadap anggota-anggotanya. Namun pemberdayaan tidak akan terlaksana jika kelompok tani tidak mampu bertahan menghadapi segala kondisi dan permasalahan dalam pertanian. Secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengolahan usaha tani secara bersamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai di bawah ini:

Bagaimana Peran Kelompok Tani Mekarmulia terhadap pemberdayaan keluarga petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani mekarmulia terhadap pemberdayaan keluarga petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

1. Mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam pemberdayaan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara akademis memberikan sumbangsih terhadap proses pembangunan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan memberdayakan petani Indonesia.
2. Secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa umsu daalm pengembangan ilmu sosial.
3. Bagi penulis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian yang mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penegertian peran, kelompok tani, pemberdayaan, keluarga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang penutup yang kemudian menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Peran

1. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak tahu, bahwa kata “peran”, atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot atau alur ceritanya, dan dengan bermacam-macam lakonnya. Lebih jelasnya kata “peran” atau “*role*” dalam kamus Oxford Dictionary diartikan : *Actor’s part; one’s task of function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.

Menurut Poerwadarminta (1995:751) bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena jika melihat dari pengertian tersebut keduanya saling berhubungan

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya seseorang dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa ada status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyelesaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004:138).

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu sikap, perilaku, nilai,

dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Hidayat, 2006).

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009: 106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

Maurice Duverger, (2010: 103) berpendapat bahwa Istilah “peran” (*role*) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat di ketahui bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. peran dilihat dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Pengertian kelompok cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefinisikannya. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi dan interaksi. Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan

dan tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki peran serta mampu menjalankan perannya.

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani di bentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Menteri No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu.

Johnson W David (2012: 60) mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran ke anggotannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan. Struktur kelompok adalah suatu susunan pola antar hubungan internal yang stabil, terdiri atas: 1. Suatu rangkaian status-status serta kedudukan-kedudukan para anggotanya; 2. Peran sosial yang berkaitan dengan status-status itu; 3. Unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma, model yang mempertahankan, dan mengagungkan struktur.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan dipedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti pengediaan input usaha tani, penyediaan air irigasi, penyedia modal, penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang merupakan dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kepentingan bersama, sumberdaya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Kelompok adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mulyana (2005:23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, diaman interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas : (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis. (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu. (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang mempertahankan, membenarkan dan menanggungkan struktur.

J Winardi (2003: 93) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri kelompok adalah: 1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok.

Menurut Mardikanto (1993:110) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani, antara lain sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkan.

- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok tani, yaitu:

- a. Membina kerja sama dalam melaksanakan usaha tani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani. Dalam hal ini pengurus melakukan koordinasi terhadap anggota dengan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok tani yang bertambah atau berkurang.
- b. Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari petugas penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok. Pengurus wajib untuk menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok tani lainnya.
- c. Bersama membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan lain-lain.
- d. Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas, inisiatif anggota, yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran anggota.
- e. Secara berkala, minimal satu bulan satu kali mengadakan pertemuan musyawarah dengan para anggota kelompok.
- f. Mempertanggungjawabkan tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, dan selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan.

Menurut Bappenas (2004), Dalam rangka pemberdayaan (penguatan) petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura (budidaya tanaman kebun), maka perlu menumbuh kembangkan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan ditingkat petani meliputi kelompok tani,

asosiasi, himpunan, koperasi, merupakan hal yang perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asa skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani dari pada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga dari hasil pertaniannya.

2. Tujuan Kelompok Tani

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahan kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar anggota kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik di pandang dari segi kuantitas maupun kualitas.

4. Manfaat Kelompok Tani

- a. Efektif untuk meberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah.
- b. Mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produks pertanian.

- c. Membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk, obat-obatan.
- d. Meningkatkan biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama.

5. Upaya Kelompok Tani

Peran kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan dari anggota, namun lebih dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebagai ilustrasi misalnya perkembangan cara berusaha tani mengenai pemahaman tentang penggunaan pupuk organik sebagai bahan-bahan kimia atau pupuk non organik, atau penggunaan traktor sebagai pengganti cangkul. Ini merupakan bentuk nyata penerapan upaya dalam memberikan pemahaman yang positif kepada anggota kelompok tani.

Adapun upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya ialah:

- a. Mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja. Belajar, tidak harus dilakukan dibangku persekolahan dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.
- b. Melayani dan mengembangkan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas. Konsekuensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada anggota kelompok tani yang tidak terbatas.

- c. Mendorong kemandirian anggota kelompok tani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin kelompok secara bergiliran, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan secara progresif.
- d. Mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok. Dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.

6. Penumbuhan Kelompok tani

- a. Menumbuhkan kelompok tani baik dari kelompok yang sudah ada ataupun dari petani dalam satu wilayah.
- b. Membimbing dan mengembangkan kelompok berdasarkan kepentingan usaha tani kelompok.
- c. Mengorganisasikan petani dalam kelompok.
- d. Menjalinkan kerjasama antar individu petani didalam satu kelompok.

7. Peningkatan Kemampuan Kelompok tani

- a. Meningkatkan kemampuan kelompok tani melalui peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, meningkatkan managerial dan kepemimpinan kelompok.
- b. Mengembangkan fungsi kelompok tani menjadi kelompok usaha/koperasi.
- c. Mengembangkan organisasi kelompok ke bentuk yang lebih besar, seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atau Asosiasi.

8. Mengembangkan Kemitraan Usaha

- a. Mengembangkan kemitraan usaha agribisnis antara kelompok on-farm dengan kelompok off-farm.
- b. Meningkatkan nilai tambah ekonomis produk melalui kerjasama usaha antara pelaku agribisnis.
- c. Memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan adanya pelaku kemitraan (petani, kelompok tani, pengusaha, dan pemerintah; Adanya kebutuhan dan kepentingan bersama dari pelaku-pelaku agribisnis; Adanya kerjasama dan kemitraan yang seimbang dan saling menguntungkan).

9. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Beberapa kelebihan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan atau produk yang dihasilkannya.
- f. Semakin dapat membantu efisien pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan kelemahan dari pembentukan kelompok tani sebagai berikut:

- a. Dalam pengelolaan lahan para anggota cenderung individual.
- b. Kurangnya diskusi tentang pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam menghadapi masalah, kurang ada pembagian tugas baik pengurus maupun anggota kelompok.
- c. Administrasi kelompok lemah dengan kurang jelasnya catatan pertemuan, inventarisasi kekayaan kelompok dan hasil pertemuan.

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “empowerment” yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Rappaport mengartikan empowerment sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

Pemberdayaan menurut Suharto, (2010:57-60) pemberdayaan sebagai sebuah proses tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan

untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik dan bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Ginandjar Kartasasmita, 1995:18).

Menurut Sumodiningrat (1999: 89) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri. Asumsi dasar yang dipergunakan adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan keberdayaan dirinya. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi dan lapangan kerja, pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non fisik. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam komunitasnya.

Menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005: 169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi

individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Soetomo (2011: 22) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya.

Mardikanto (2010: 75-86), upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Bina manusia

Yang termasuk ke dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yaitu:

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi:
 - (a) Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi
 - (b) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
 - (c) Pengembangan jumlah dan mutu sumber daya
 - (d) Interaksi antar individu di dalam organisasi

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi) akan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

c. Bina lingkungan

Terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup.

d. Bina kelembagaan

Kelembagaan sering diartikan sebagai pranata sosial atau organisasi sosial, apabila memenuhi 4 komponen yaitu:

- 1) Komponen person, dimana orang-orang yang terlibat di dalam suatu kelembagaan dapat difikasi dengan jelas.
- 2) Komponen kepentingan, dimana orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh kepentingan atau tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
- 3) Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga 14 seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.

- 4) Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankannya secara benar, orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan pemberdayaan, Anwar (2013: 70) mengidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsure paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat

pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak Nampak. Agen pemberdayaan perlu mengenali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.

- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsure pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

3. Tujuan Pemberdayaan

Jamasi, (2004 : 115) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggung jawab utama dalam program pembangunan melalui pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Adapun tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembang semangat belajar seumur hidup, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) dengan bekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan. Diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan memperbaiki lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan yang keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

4. Manfaat Pemberdayaan

Salah satu manfaat besar dari pemberdayaan adalah memungkinkan perkembangan dan penggunaan bakat dan kemampuan terpendam dalam setiap individu. Dampak positif dari pemberdayaan adalah meningkatnya output dan kinerja (*the incised output an job perfomence*). Masyarakat mampu mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, mengaturnya agar sesuai dengan kebutuhan individu dan kemudian melaksanakannya tanpa campur tangan orang lain yang berimbas pada semakin besarnya efektivitas.

Atas dorongan peningkatan kualitas, pemberdayaan telah memberikan kontribusinya. Masyarakat yang diberikan misi manajemen mutu dan teknik,

keterampilan, dan metodologi yang dipakai, sudah menemukan kepuasan dan kepentingan yang lebih besar dalam kerja mereka dengan mencari perbaikan. Perbaikan yang lazim dan berkesinambungan merupakan bagian dari gaya manajemen suatu organisasi yang diterapkan mulai dari level paling atas sampai level bawah. Masyarakat saat ini mempunyai target dan tujuan bernilai yang akan dicapainya, terlepas dari tingkat outputnya setiap saat. Menjalin hubungan kerja yang kondusif dan mengetahui ukuran-ukuran kinerja yang dicapainya, akan membuat pekerjaan mereka lebih menyenangkan.

5. Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, karena dalam proses pemberdayaan terjadi relasi satu lawan satu antar pekerja sosial (fasilitator) dan masyarakat dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam upaya pemberdayaan tentunya ada tahapan-tahapan sehingga mengarah kepada tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, menurut Isbandi Rukmintoadi (2003: 53) ada tahap-tahap perencanaan program pemberdayaan tersebut, yaitu antara lain:

a. Mengidentifikasi Masalah atau Kebutuhan

Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan adalah mencari pemecahan masalah yang ada atau melihat salah yang sesuai dengan kebutuhan

b. Menentukan Prioritas Program

Yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan diutamakan maka itu yang paling didahulukan.

c. Pelatihan dan Evaluasi

Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk memberikan arahan dan pengetahuan secara konseptualnya ataupun secara praktiknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi sendiri yaitu untuk menentukan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang sudah diterapkan pada masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut.

Apabila dari tahapan-tahapan ini diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Karena pencapaian dari tujuan pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dari ketidak mampuan menjadi mampu, atau dari tidak sejahtera menjadi sejahtera.

D. Keluarga Petani

1. Pengertian Keluarga Petani

Keluarga adalah suatu system sosial yang berisi dua atau lebih orang yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi, tinggal bersama dan saling menguntungkan, mempunyai tujuan bersama, mempunyai generasi penerus, saling pengertian dan saling menyayangi. (Murray & Zentner, 1997) dikutip dari (Achjar, 2010) Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari individu-individu yang ada didalamnya terlihat

dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama. (Friedman, 1998) Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan ikatan perkawinan, kelahiran atau adopsi yang tinggal di satu tempat/ rumah, saling berinteraksi satu sama lain, mempunyai peran masing-masing dan mempertahankan suatu kebudayaan.

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Abu&Nur, 2001: 176), bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Didalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari *warga* yang lainnya secara keseluruhan.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat (Soerjono, 2004: 23).

Menurut Soelaeman (1994:21) keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang hidup dan berkumpul bersama untuk waktu

yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

Keluarga petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya mernyata pencariannya sebagai petani. Keluarga petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan betani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar dipinggiran kota, keluarga petani yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk atau perkotaan hidup dibawah garis kemiskinan. Keluarga petani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya. Biasanya keluarga ini menghendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga yang dicapainya sangat lama.

Erick R. Wolf mengemukakan adanya suatu keluarga inti secara dominan didalam keluarga petani dapat diketahui melalui:

- a. Gejala sementara adalah kondisi pembatan dimana pasangan muda melepaskan diri dari ikatan keluarga mereka untuk mengelola tanah yang masih luas. Namun, kondisi tersebut hanya sementara saja sebelum kembali ke keluarga luas.
- b. Keterbatasan lahan/tanah sebagai akibat pewarisan tanah. Sehingga luas tanah yang ada dibagi-bagi kepada sejumlah anaknya. Sehingga yang kaya semakin kaya dan besar, sedangkan yang miskin semakin bertambah miskin dan terpinggirkan.

- c. Berlaku sistem buruh upah. Dimana orang disewa untuk tenaga kerja secara perorangan, bukan untuk tenaga kerja keluarganya secara keseluruhan.
- d. Kondisi pengelolaan tanah secara intensif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga inti itu sendiri.

2. Ciri-Ciri Umum Keluarga

Dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin, 1985: 12), yaitu:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Soelaeman (1994:85-115) yaitu : fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi afeksi, fungsi religious, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi dan fungsi biologis.

- a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak menjadi pribadi yang mantap, juga meliputi upaya membantu dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik dan berprestasi dalam kehidupan pribadi.

c. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungannya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya lebih-lebih dalam kehidupan dewasa ini yang kompleks.

d. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan kemesraan. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan, persahabatan, identifikasi, dan persamaan mengenai nilai-nilai.

e. Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar

untuk mengerti kaidah-kaidah agama melainkan untuk menjadi insan beragama yang sadar akan kedudukan dan kewajibannya kepada Allah SWT.

f. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

g. Fungsi Rekreasi

Keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antara keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai. Rekreasi memberikan imbalan pada pengeluaran energi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang rutin dan mungkin menimbulkan kejenuhan. Rekreasi disini tidak berarti keluarga itu harus pergi atau berlibur kesesuatu tempat tetapi dapat dilakukan dirumah misalnya dengan meluangkan waktu sehari untuk berkumpul dan bersantai dengan seluruh anggota keluarganya.

h. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya. Salah satunya adalah kebutuhan akan perlindungan fisik guna kelangsungan hidupnya, perlindungan kesehatan, perlindungan dari rasa lapar, haus dan kedinginan, kepuasan bahkan kenyamanan dan kesegaran jasmani, termasuk juga kebutuhan biologis ialah

keutuhan seksual dengan keinginan untuk mendapatkan keturunan yang dapat dipenuhi dengan wajar dan layak sebagai suami istri dalam keluarga.

4. Karakteristik Keluarga Petani

- a. Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- b. Petani hidup dari usahatani, dengan mengelola tanah (lahan).
- c. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas.
- d. Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah orang kecil terhadap masyarakat menengah di desa.

Adapun petani kecil dengan ciri berikut:

- a. Berusaha tani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat.
- b. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah.
- c. Bergabung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten.
- d. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

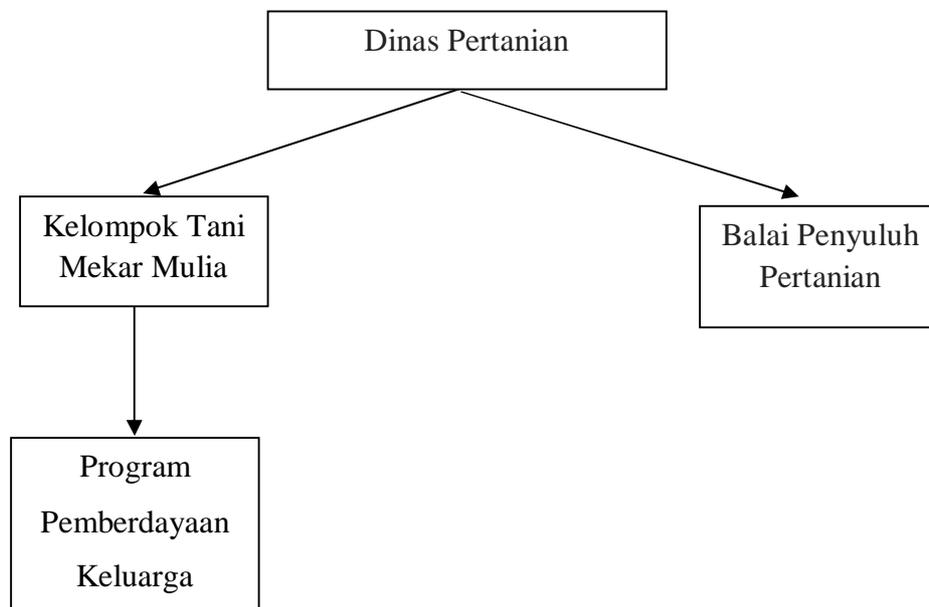
A. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Berdasarkan metode ini, yang digunakan dipusatkan pada yang terjadi saat ini dan aktual.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari judul penelitian, maka Peran Kelompok Tani Mekare Mulia Terhadap Pemberdayaan Keluarga Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupten Batu Bara, merupakan yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



Dalam hal ini didefinisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menghamburkan tujuan penelitian.

1. Kelompok tani adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.
2. Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri.

3. Keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang hidup dan berkumpul bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2014: 308) ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi juga dapat sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Nurul Zuriyah, 2007: 173). Lebih lanjut pendapat menurut Imam Gunawan (2013: 144), observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Kegiatan observasi ini meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang di lihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu dimana dalam proses

pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, gejala, atau kegiatan tertentu yang dilakukan. Dari observasi yang dilakukan akan menghasilkan pengamatan mengenai aktivitas-aktivitas yang relevan dan akan terlihat dari proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Metode ini menunjukkan bahwa pengamatan ikut terlibat atau melibatkan diri dalam objek atau kegiatan yang berlangsung sehingga data atau informasi yang diperoleh akan akurat, lebih lengkap dan tajam.

2. Wawancara

Wawancara ialah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014: 316). Sedangkan menurut Moleong (2012: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan sesuatu hal atau masalah.

Metode wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi topik penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk mengenali informasi secara langsung dan mendalam. Informasi yang diperoleh yang terutama dari mereka yang termasuk sebagai sumber informasi yang tepat dan sebagai kunci.

Metode wawancara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada informan agar leluasa untuk mengemukakan pendapatnya guna menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Metode wawancara ini juga digunakan karena peneliti berupaya mendapatkan data secara akurat dari informan yang dinilai mengetahui kegiatan pemberdayaan dari kelompok tani mekarmulia dalam upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia.

Dalam pelaksanaan obeservasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan *interview* secara langsung kepada sampel, menggunakan pedoman yang merupakan hal-hal yang terkait yang akan ditanyakan. Guna memperoleh kebenaran data dari responden sesuai dengan fakta dan tidak diragukan lagi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu : pertama, data primer diperoleh dari buku-buku, majalah dan blog. Kedua, data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan juga dilakukan observasi partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang ada di dalam kelas.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles & Huberman dalam Idrus sebagaimana dikutip Mujahiddin (2012).

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen tahun 1982 dalam Lexy J.Moleong, (2012: 248) adalh upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 333).

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2014: 336) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Reduksi data ini bahkan dapat berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang

menjalankan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi (Djunaidi & Fauzan, 2012: 308).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan yang sistematis yang mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagian pertanyaan. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 339).

Sajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data penelitian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lin berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2014: 343). Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan diseleksi mana yang akan disajikan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna baru dan implikasi yang luas tentang hasil penelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatnya dengan membandingkan hasil penelitian

dengan kesimpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori berdasarkan pendekatan yang digunakan.

E. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 3.2 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Indikator
1	Pemberdayaan Keluarga	Peningkatan Ekonomi
		SDM
		Partisipasi Masyarakat
2	Kelompok Tani	Sosialisasi
		Meningkatkan Potensi Keluarga

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh data tentang peran kelompok tani, sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonominya adalah pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil yang didapatkan, pekerjaan yang dimiliki keluarga penduduk di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sebagian besar adalah sebagai petani.

1. Profil Kelompok Tani

Desa Tanjung Mulia adalah salah satu desa baru di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Sama dengan beberapa desa baru lainnya, Tanjung Mulia mekar dari Desa Tanjung Kubah pada 2013. Saat pemekaran kawasan Tanjung Mulia hanya memiliki empat dusun. Karena potensinya sangat layak, kini Tanjung Mulia menjadi enam dusun. Penduduknya 1.723 jiwa bermukim pada 350 rumah tangga(KK). Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Tanjung Mulia memanfaatkan kurang lebih 150 hektar lahan desanya untuk pertanian, khususnya tanaman padi, cabai dan sawit.

Lahan pertanian desa baru ini umumnya dikelilingi oleh saluran irigasi bahbolon proyek bantuan Australia 1985. Sekitar 100 hektar lainnya menjadi lahan pemukiman warga dan beberapa bangunan lain, seperti kantor desa dan sarana pendidikan, khususnya SD. Keadaan ekonomi yang ada di masyarakat Desa Tanjung Mulia ini cukup beragam mulai dari tingkat atau kelas yang relative

tinggi, menengah hingga ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Desa Tanjung Mulia yang sebagian besar sebagai petani, tetapi ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai.

Kondisi sosial, hubungan sosial, atau interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Mulia cukup harmonis dan tidak nampak adanya konflik sosial yang cukup baik. Hal ini dapat terlihat dengan adanya beberapa kegiatan yaitu seperti gotong royong bersih-bersih lingkungan desa, seperti membersihkan selokan irigasi yang mengairi lahan pertanian, dan dengan dirikannya Kelompok Tani.

Kelompok tani mekarmulia yang berada di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara berdiri sejak tahun 2007. Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat petani yang menyelenggarakan semua kegiatan pertanian. Kelompok tani terdiri atas 20 anggota petani yang ada di Desa Tanjung Mulia yang bergabung menjadi satu sehingga membentuk kelompok tani Mekarmulia. Setiap orang yang bergabung dengan kelompok tani mempunyai keinginan sendiri untuk bergabung dengan kelompok tani. Setiap petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat dengan mudah mengakses segala bentuk bantuan dan program yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Mekarmulia.

Seperti yang di sebutkan oleh bapak Agus selaku ketua kelompok tani berikut:

“Pemberian nama kelompok tani Mekarmulia berasalnya dari nama desa ini sendiri yaitu Desa Tanjung Mulia. Dimana desa ini adalah desa pemekaran dari Desa Tanjung Kubah, dan mulia berasal dari nama desa tanjung mulia ini”.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Mekarmulia

a. Visi Kelompok Tani Mekarmulia

Mewujudkan usaha pertanian yang unggul bersama petani dan masyarakat yang beorientasi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi.

b. Misi Kelompok Tani Mekarmulia

- 1) Menumbuh kembangkan kelompok petani dan masyarakat sekitar dalam bidang usaha pertanian.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan masyarakat sekitar.
- 3) Mengolah usaha dalam bidang pertanian demi kemajuan petani agar mengalami pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga maka direalisasikan dalam setiap program yang dilaksanakan yang antara lain mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi seluruh kebutuhan kelompok tani.
- 2) Memberdayakan petani agar dapat meningkat kesejahteraannya.
- 3) Menumbuh kembangkan usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam mencapai peningkatan pembangunan pertanian, peran kelembagaan kelompok tani dipedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah yang pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian kerja guna memudahkan dalam menjalankan semua aktivitas yang ada dalam Kelompok Tani tersebut. Adapun struktur kepengurusan organisasi dalam kelompok tani Mekarmulia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Kelompok Tani Mekarmulia

No	Nama	Jabatan	Lama Bergabung
1.	Agus	Ketua Kelompok Tani	5 Tahun
2.	Aliman	Wakil Ketua	5 Tahun
3.	Haji Nasution	Sekretaris	4 Tahun
4.	Aulia Akbar	Bendaraha	4 Tahun
5.	Fudel Mandili	Humas	4 Tahun
6.	Nisban Lubis	Anggota	4 Tahun
7.	Mulyono	Anggota	6 Tahun
8.	Sunar	Anggota	5 Tahun
9.	Wagiman	Anggota	4 Tahun
10.	Suparlan	Anggota	4 Tahun

Sumber : Kelompok Tani Mekarmulia

Kelompok Tani Mekarmulia memiliki anggota yang selalu berubah-ubah jumlahnya, karena masuknya anggota baru maupun anggota lama yang keluar atau tidak aktif lagi dalam kegiatan Kelompok tani. Setiap anggota yang baru masuk akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara bertahap agar dapat mengikuti anggota lain yang sudah lama menjadi anggota Kelompok tani.

Anggota kelompok tani mekarmulia terdiri dari berbagai kalangan dan status pekerjaan, namun sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai petani.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus selaku ketua Kelompok Tani bahwa:

“Setiap anggota yang baru masuk di dalam kelompok tani ini. Kami selalu memberikan arahan agar anggota baru tersebut bisa mendapatkan manfaat yang sama seperti anggota lama lainnya”.

Dengan adanya struktur organisasi ini diharapkan kelompok tani dapat membina dan membimbing anggota yang bergabung dengan kelompok tani agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki petani.

4. Sumber Pendanaan

Sumber-sumber pendanaan kelompok tani dimusyawarahkan dalam kelompok dan ditetapkan setelah dipersetujui oleh seluruh anggota kelompok tani, modal kelompok tani. Salah satu sumber pendanaan dari kelompok tani tersebut diantaranya bersumber dari pemerintah kabupaten. Bentuk dananya pun bermacam-macam, ada yang dalam bentuk dana bergulir, bantuan bibit, bantuan pupuk, dan kredit modal tanpa agunan. Menetapkan iuran pokok anggota kelompok tani juga merupakan bagian dari pendanaan dalam bentuk barang atau uang, yang jenis dan jumlahnya telah ditetapkan anggota. Penetapan iuran rutin dilakukan pada saat musim panen. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus selaku ketua kelompok tani:

“Sumber dana berasal dari Pemerintah Kabupaten atau tepatnya dinas pertanian Kabupaten Batu Bara dan juga iuran dari setiap anggota kelompok tani. Pengelolaan dana tersebut digunakan untuk disimpan

pinjamkan dengan catatan untuk pemenuhan kebutuhan pertaniannya. Jadi ketua kelompok tani meminjamkan modal kepada anggota untuk membeli pupuk, obat, dan bibit. Kemudian nanti pengembalian pinjaman modal tadi dikembalikan setelah masa panen. Ada pun peminjaman alat-alat pertanian yang tidak dikenakan biaya sewa”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Mulyono selaku anggota kelompok tani:

“Untuk keperluan membeli sarana produksi pertanian saya tidak bisa mencukupinya karena harganya yang naik turun. Maka dari itu saya meminta bantuan kelompok tani untuk membiayai kebutuhan saprotan (sarana produk pertanian) saya. Bunga pinjaman dari kelompok tani relative kecil jadi petani mendapat kemudahan dari kelompok tani dalam hal permodalan atau simpan pinjam, terlebih lagi dengan peminjaman alat-alat pertanian yang dapat digunakan secara gratis”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani dapat memfasilitasi pembiayaan atau peminjaman usaha bagi anggota petani yang tergabung dalam kelompok tani. Petani dapat meminjam modal dan alata-alat pertanian untuk pemenuhan saprodi (sarana produk pertania) seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Peminjaman modal tadi dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga memiliki uang untuk melunasi peminjaman.

Sumber dana tersebut dapat menjadi modal bagi para petani atau kelompok tani dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya. Sehingga kelompok tani dapat memberikan pinjaman modal tersebut kepada anggota kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga memberikan bantuan pemasaran atas hasil

pertanian dari para anggota kelompok tani yang ingin meminta bantuan kepada Kelompok tani untuk menjualkan hasil pertaniannya. Dengan demikian maka kelompok tani sudah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani yang dilakukan kelompok tani ialah usaha yang dilaksanakan dalam bentuk pendanaan. Sehingga kebutuhan petani menjadi meningkat dan lebih sejahtera.

5. Program Kegiatan Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani

Pelaksanaan program kegiatan kelompok tani mekarmulia dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu pada terbentuknya kelompok tani di Desa Tanjung Mulia. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa kelompok tani merupakan wujud dari program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal tersebut sesuai dengan Permentan No 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Kelompok tani dalam pelaksanaan programnya didasarkan pada bentukan pemerintah pusat untuk membantu para petani agar menjadi petani yang berhasil dan pertanian yang mempunyai lahan yang luas semakin meningkatkan hasil pertaniannya serta menjadi lebih sejahtera dalam kehidupannya.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Haji Nasition selaku sekretaris kelompok tani bahwa:

“Yang menjadi latar belakang munculnya pembentukan kelompok tani itu adalah program pemerintah untuk masyarakat petani, lahan pertanian di wilayah desa yang cukup luas, dan petaninya yang masih membutuhkan pembebrdayaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pelaksanaan program kelompok tani adalah peraturan pemerintah pusat yang ingin memberdayakan masyarakat petani dan meningkatkan hasil pertanian para petani serta memaksimalkan hasil produksi lahan pertanian yang ada sehingga petani yang ada di desa ini menjadi sejahtera.

Sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kendala yang cukup menghambat proses merubah pola pikir dan kinerja anggota kelompok tani dalam kegiatan pertaniannya. Sumber daya manusia yang rendah ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dari para petani yang ada di Desa Tanjung Mulia ini. Adapun wujud dari pelaksanaan program kelompok tani salah satunya melalui peran kelompok tani dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan kesejahteraan keluarga petani, sebagai berikut:

a. Penyediaan Input Usaha Tani

Kelompok tani berperan menyediakan input usaha tani seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Input usaha tani tersebut berasal dari pengecer resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Setiap kelompok tani akan melakukan permintaan pupuk, obat-obatan, dan bibit kepada ketua kelompok tani sesuai dengan yang dibutuhkan oleh setiap anggota kelompok tani. Kelompok tani akan mencarikan

kebutuhan tersebut dari pengecer resmi untuk diberikan dan membagikannya kepada anggotanya yang membutuhkan.

Menurut bapak Agus selaku ketua kelompok tani yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau pupuk, obat-obatan, dan bibit itu berasal dari pengecer resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Kelompok tani perannya Cuma memfasilitasi kelompok tani yang ingin membutuhkan pupuk, obat-obatan, dan bibit itu. Nanti setiap anggota melakukan permintaan kepada kelompok tani sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian kelompok tani memcarikannya ke pengecer resmi untuk dibagikan kepada petani.”

Selain itu diungkapkan juga oleh bapak Haji Nasution selaku sekretaris kelompok tani bahwa:

“Setiap anggota mengajukan permintaan kebutuhan pupuk bersubsidi yang kemudian diajukan ke distributor atau dinas terkait. Selain itu kelompok tani juga bisa mengajukan permintaan seperti obat-obatan dan bibit yang diketahui kelompok tani kemudian diajukan ke dinas terkait seperti dinas pertanian.”

Seperti yang diungkapkan bapak Mulyono selaku anggota kelompok tani:

“Dengan adanya kelompok tani itu cukup membantu kami para petani. Namun sayangnya permintaan kebutuhan yang kami ajukan seperti pupuk bersubsidi, obat-obatan, dan bibit sering datang terlambat. Sehingga tidak jarang kami membelinya ditempat lain. Karena jika terlambat dalam pemberian pupuk dan obat-obatan maka tanaman akan terserang hama.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memfasilitasi segala kebutuhan kelompok tani seperti pupuk bersubsidi, obat-obatan, dan bibit (input usaha tani). Setiap anggota akan mengajukan permintaan yang dibutuhkan, kemudian kelompok tani akan mengajukan kepada distributor, pecer resmi, atau dinas pertanian. Namun demikian penyediaan tersebut kurang tepat waktu dalam pemenuhan kebutuhan petani.

b. Pelatihan Keterampilan

Keadaan para petani yang masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan membuat kehidupan petani semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan yang seperti itu membuat petani tidak bisa berbuat banyak. Keadaan yang seperti ini membuat petani tidak bisa berbuat banyak, hal ini disebabkan karena biaya proses tanam dengan hasil pendapatan tidak seimbang dan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Oleh karena itu perlu solusi untuk meningkatkan taraf kehidupan petani yang ada di Desa Tanjung Mulia ini, salah satu usaha yang telah dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan.

Kelompok Tani mengadakan pelatihan keterampilan seperti pelatihan membuat pupuk organik yang berbahan dasar dari kotoran hewan ternak maupun daun-daun kering yang diperoleh anggota Kelompok Tani yang cukup banyak dan harga pupuk yang masih cukup tinggi, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pertumbuhan tanaman. Maka dari itu Kelompok Tani selalu mengadakan pelatihan keterampilan yang dilakukan secara gotong royong antar anggota Kelompok Tani.

Seperti pernyataan dari bapak Aliman selaku Wakil Ketua Kelompok Tani sebagai berikut:

“Banyak manfaat yang akan didapatkan bagi anggota Kelompok tani ini setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mereka jadi memiliki keterampilan tambahan yang dapat berguna untuk kegiatan pertanian mereka. Terutama untuk kebutuhan pupuk, dengan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk mereka menjadi bisa dengan sendirinya membuat pupuk dengan bahan organik yang mudah dicari dilingkungan sekitar kita”.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Nisaban Lubis selaku anggota Kelompok Tani sebagai berikut:

“Saya merasa senang semenjak saya menjadi anggota Kelompok tani, karena saya dan teman-teman yang lain diberikan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi kami semua. Pelatihan-pelatihan itu dapat meringankan beban kami selaku petani kecil yang terbatas dalam informasi dan teknologi. Contoh pelatihan pelatihan yang pernah saya ikuti adalah pelatihan pembuatan pupuk organik. Awalnya saya tidak tertarik dengan kegiatan itu, tetapi setelah ada penjelasan dari Kelompok Tani saya mulai berpikir manfaat apa yang dapat saya peroleh ketika mengikuti pelatihan ini. Hal ini karena juga dapat berpengaruh dalam meringankan biaya produksi kami”.

Kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota Kelompok Tani karena kebermanfaatan dari pelatihan ini mampu

memberikan keringanan dalam biaya produksi pertanian anggota Kelompok Tani. Kegiatan pelatihan ini dilakukan merupakan salah satu usaha dalam bentuk pemberdayaan petani yang dilakukan Kelompok Tani karena sebagian besar anggota Kelompok Tani hanya bermata pencaharian sebagai petani saja. Dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan pekerjaan baru bagi anggota Kelompok tani.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Haji Nasution selaku sekretaris Kelompok Tani bahwa:

“Pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi anggota Kelompok Tani. Pelatihan ini diadakan atas kerja sama dengan dinas pertanian. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini maka anggota Kelompok tani dapat memiliki keterampilan tambahan. Keterampilan ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja anggota Kelompok Tani. Selain itu pelatihan keterampilan akan menimbulkan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan anggota Kelompok Tani kami”.

Pada dasarnya diadakannya pelatihan keterampilan itu untuk memberikan tambahan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Tani. Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya sumber daya manusia yang ada dari rendahnya pendidikan anggota Kelompok Tani menjadi salah satu factor penghambat yang cukup besar. Namun pada dasarnya proses pendekatan dan pelatihan keterampilan yang dilakukan tidak hanya sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan menambah keterampilan yang dimiliki tetapi juga sebagai salah satu bentuk dari

pemberdayaan terhadap anggota Kelompok Tani. Pelatihan keterampilan diadakan agar anggota Kelompok tani dari yang tidak mampu dalam melakukan suatu kegiatan.

c. Penyuluhan

Petani yang ada di Desa Tanjung Mulia ini sebagian besar berpendidikan rendah dan usianya sudah tua-tua. Perlu adanya solusi untuk mengatasi keadaan tersebut. Usaha yang perlu dilakukan Kelompok Tani yaitu mengadakan Kegiatan penyuluhan. Dalam mengadakan kegiatan penyuluhan ini Kelompok Tani bekerja sama dengan Penyuluh Pertanian lapang (PPL) dan lembaga lainnya seperti dinas pertanian. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan petani Desa Tanjung Mulia. Seperti pernyataan dari bapak “FM” selaku human Kelompok Tani bahwa:

“Dalam rangka mengadakan kegiatan penyuluhan ini Kelompok Tani dapat bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan dinas pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan itu para petani mendapat informasi tentang pembuatan pupuk, pengaturan pola tanam, dan pengetahuan teknologi sekarang. Kegiatan ini juga bermanfaat kepada petani agar mereka mamiliki penegtahuan yang luas dalam bidang pertanian”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Sunar selaku anggota Kelompok Tani bahwa:

“Kami selalu mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan Kelompok Tani. Kegiatan penyuluhan itu misalnya sepertipenyuluhan tentang

hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, dan pemberian informasi teknologi untuk pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut dapat berguna bagi para petani untuk menambah wawasan dan informasi sebagai pendukung untuk kegiatan pertanian saya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok tani dalam mengadakan kegiatan penyuluhan ini memerlukan kerjasama dengan pihak lain seperti Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan dinas terkait seperti dinas pertanian. Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan yaitu seperti penyuluhan tentang hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, informasi teknologi untuk pertanian, pembuatan pupuk, dan pengaturan pola tanam. Kegiatan penyuluhan-penyuluhan tersebut sangat bermanfaat untuk anggota kelompok Tani untuk menambahkan pengetahuan dan informasi sehingga dapat menjadi factor pendukung dalam meningkatkan kinerjanya dibidang pertanian sehari-hari.

d. Partisipasi anggota kelompok tani

Adanya partisipasi anggota kelompok tani akan mendukung keberhasilan suatu kegiatan kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani yang diadakan oleh kelompok tani. Antusiasnya anggota yang mengikuti kegiatan kelompok tani dapat dilihat dari banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Haji Nasution selaku sekretaris kelompok tani bahwa:

“Tingkat partisipasi keluarga petani dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agus selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan penyuluhan itu cukup banyak. Rata-rata setiap kegiatan selalu diikuti oleh 15 sampai 20 orang. Jadi dapat diketahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan kelompok tani.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak “FM” selaku humas kelompok tani bahwa:

“Anggota yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan cukup banyak. Kalau rata-rata itu setiap ada kegiatan diikuti oleh sekitar 20 anggota.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata yang ikut dalam setiap kegiatan penyuluhan diikuti 20 anggota.

e. Pengetahuan teknologi

Adanya pengetahuan teknologi yang memadai dapat membantu petani dalam meningkatkan kerjanya. Prasaran merupakan alat pembantu kegiatan pertanian secara tidak langsung. Sejak kelompok tani berdiri hingga sekarang selalu mengalami peningkatan baik dari sarana dan prasarana maupun teknologi. Teknologi yang digunakan untuk membantu kerja petani itu misalnya traktor.

Seperti yang diungkapkan bapak Agus selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Dengan adanya teknologi seperti traktor itu mempermudah kerja petani. Petani tidak lagi memakai bantuan hewan karena sekarang sudah memiliki traktor yang mudah dalam penggunaannya.”

Hal senada juga diungkapkan bapak Wagimin selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Traktor itu salah satu teknologi yang membantu petani dalam meringankan kerjanya disawah. Penggunaannya pun mudah kalau sudah tau cara menggunakannya. Jadi dengan adanya teknologi ini membantu petani dalam bekerja.”

Lebih lanjut lagi bapak Suparlan selaku anggota kelompok tani juga mengungkapkan bahwa:

“Petani juga membutuhkan peralatan yang berguna dapat membantu kerja petani. Dengan adanya teknologi seperti traktor itu membantu meringankan petani dalam membajak sawah.”

Berasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya teknologi dapat membantu petani dalam melakukan aktivitas kerjanya sehari-hari. Program memperkenalkan teknologi seperti traktor itu membantu petani dalam membajak sawah.

f. Memberikan motivasi

Adanya motivasi yang sama antara pengurus dan anggota kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia ini sangat baik. Perlu adanya motivasi bersama dalam melakukan pembangunan

dibidang pertanian. Seperti yang diungkapkan bapak “FM” selaku humas kelompok tani bahwa:

“Motivasi yang ditunjukkan anggota kelompok tani dapat dilihat dari antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan kelompok tani Desa Tanjung Mulia. Hal ini juga berdampak pada motivasi pengurus yang ikut senang melihat keadaan ini. Sehingga dengan adanya motivasi bersama antara pengurus dan anggota kelompok tani dapat bersama-sama mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Mulyono selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Petani itu kalau ingin maju ya harus memiliki motivasi . maka dari itu motivasi kami sebagai anggota dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan kelompok tani cukup tinggi. Karena petani ingin maju, mandiri, dan berdaya.”

Lebih lanjut bapak Sunar selaku anggota kelompok tani juga mengungkapkan bahwa:

“Petani didesa ini ingin sejahtera hidupnya. Maka dari itu kami memiliki motivasi untuk maju dan mandiri. Setiap ada kegiatan dari kelompok tani saya selalu ikut berpartisipasi supaya dapat menambah pengetahuan.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Mekarmulia memiliki motivasi untuk maju, mandiri, berdaya, dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dari partisipasi anggota yang ikut dalam setiap kegiatan yang

diadakan oleh kelompok tani. Hal ini juga berdampak pada motivasi pengurus yang ikut senang melihat keadaan ini. Sehingga dengan adanya motivasi bersama antara pengurus dan anggota kelompok tani dapat bersama-sama mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Dalam pelaksanaan program kegiatan kelompok tani mengadakan pertemuan kepada anggota kelompok tani pada saat musim tanam tiba. Setidaknya dilakukan dalam dua tahun sekali. Kelompok tani akan melakukan penyuluhan dan pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil panen sebagaimana yang diharapkan para petani, sehingga mampu mencapai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani Desa Tanjung Mulia.

6. Kriteria Dari Anggota Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Hampir semua kelompok tani mempunyai peraturan bagi anggotanya. Ada peraturan yang dibuat tertulis dan ada yang tidak tertulis seperti aturan yang dibuat berdasarkan musyawarah oleh pengurusnya.

Adapun kriteria untuk menjadi anggota kelompok tani sebagai berikut:

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa dan pendidikan.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Sebagaimana dinyatakan oleh bapak Agus selaku ketua kelompok tani bahwa:

“Setiap anggota kelompok tani harus memiliki sikap kekeluargaan dan kepentingan yang sama agar pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Saya sebagai ketua kelompok tani berharap semua anggota kelompok tani untuk saling percaya antar sesama anggota kelompok tani dan lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.”

Lebih lanjut bapak Mulyono selaku anggota kelompok tani Mekarmulia mengungkapkan bahwa:

“Persyaratan menjadi anggota kelompok tani Mekarmulia sebenarnya sangat mudah. Tetapi perbedaan pendapat tidak mudah untuk dihindari. Meskipun sebenarnya kami memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan hasil panen kami guna kesejahteraan keluarga petani namun perbedaan pendapat dalam anggota kelompok tani selalu saja terjadi.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya persyaratan yang dilakukan oleh kelompok tani ditulis berdasarkan musyawarah bersama. Persyaratan tersebut ditunjukkan agar para anggota kelompok tani dapat bekerja sama dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga petani.

7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari satu bulan yaitu mulai dari awal bulan Agustus 2018 sampai dengan awal bulan Oktober 2018 di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Alasan pemilihan

itu, narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun narasumber dibawah ini, yakni :

1. Nama : Hajji Nasution
Umur : 47 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 4 Orang
2. Nama : Nisban Lubis
Umur : 39 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 2 Orang
3. Nama : Fudel Mandili
Umur : 59 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang
4. Nama : Aulia Akbar
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang
5. Nama : Agus
Umur : 38 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 2 Orang

B. Pembahasan

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh yang objektif pada masyarakat, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap Kelompok Tani sesuai dengan judul skripsi “Peran Kelompok Tani Mekarmulia Terhadap Pemberdayaan Keluarga Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”.

Pada kesempatan ini, penulis berusaha mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang diperoleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Setelah mendapatkan ijin riset dan data yang ditujukan untuk Kelompok Tani dari kampus, peneliti juga harus menyelesaikan urusan perijinan dari kawasan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dan dukungan dari lingkungan tersebut, maka peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara.

Kesejahteraan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat tidak terlepas dari beberapa faktor terutama faktor pendidikan, semakin tinggi suatu pendidikan seseorang maka semakin bermutu pekerjaan yang didapat dan juga memiliki penghasilan yang baik. Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dalam bentuk wawancara diatas, peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam bentuk penyediaan input usaha tani kelompok tani sebagai wadah atau wahana yang dinilai telah berhasil menjalankan perannya dalam bidang pertanian bagi petani atau kelompok tani sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada diwilahnya, sehingga petani atau kelompok tani mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam kegiatan pertaniannya.

Berdasarkan dari penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa kelompok tani berperan memfasilitasi segala bentuk kebutuhan petani seperti pupuk bersubsidi, obat-obatan, dan bibit (input usaha tani). Input usaha tani tersebut berasal dari distributor, pengecer resmi, dan dinas pertanian. Setiap kelompok tani akan mengajukan permintaan yang diketahui oleh kelompok tani sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok tani. Kemudian kelompok tani akan mencarikan kebutuhan tersebut kepada distributor, pengecer resmi yang ditujuk oleh pemerintah, dan dinas pertanian untuk dibagikan kepada kelompok tani.

Dari penelitian diperoleh bahwa kelompok tani berperan memfasilitasi anggota kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan anggota kelompok tani. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada anggota kelompok tani agar mereka dapat semakin maju dan memiliki wawasan yang luas dalam pertaniannya. Dalam kegiatan penyuluhan kelompok tani bekerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan kegiatan seperti penyuluhan tentang hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, dan penyuluhan tentang informasi teknologi untuk pertanian. Akan tetapi dalam kegiatan penyuluhan masih belum terlaksanan secara maksimal dikarenakan kegiatan penyuluhan tersebut hanya

dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Dan kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kelompok tani dan dinas pertanian yang terkait.

Keluarga petani yang ada di Desa Tanjung Mulia ini dalam pertumbuhan kebutuhan pokok seperti sandang, papan, dan pangan sudah terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut berasal dari penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha pertaniannya. Kebutuhan anggota keluarga untuk makan tiga kali sehari sudah terpenuhi, keadaan rumah sudah beratap, dan berdinding tembok, dan sudah berlantai, anggota keluarga juga sudah memiliki sandang atau pakaian mencukupi untuk kesehariannya. Dalam pendidikan, paling tidak anak sudah menempuh jenjang pendidikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas. Maka dari itu, semua kebutuhan anggota keluarga petani Desa Tanjung Mulia sudah terpenuhi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kelompok tani masih belum melaksanakan tugasnya secara maksimal, terbukti dengan kurangnya jadwal penyuluhan kepada anggota kelompok tani. Sebagaimana dengan diadakannya penyuluhan pertanian yang hanya dilakukan pada setiap musim tanam saja, penyuluhan tersebut diadakan oleh kelompok tani, Penyuluh Pelatihan Lapang (PPL), dan dinas pertanian. Dalam menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani kepada kelompok tani, membimbing dan memfasilitasi kelompok tani, mengajarkan keterampilan usaha tani dan penerapannya kepada petani, membantu kelompok tani dan anggota kelompok tani mengidentifikasi masalah usaha tani dan memberikan alternatif pemecahannya. Kelompok tani masih kurang mampu mengembangkan kemampun-kemampuan tersebut.
2. Peranan penyuluhan yang diberikan kelompok tani dan dinas pertanian dalam pengembangan kesejahteraan keluarga petani belum mengalami peningkatan perkembangan dengan kurangnya minat anggota kelompok tani dalam mengikuti penyuluh pertanian dari awal pembentukan hingga tahap

berkembang pada saat ini, sedangkan penyuluhan pertanian aktif melakukan pendampingan dalam pembinaan dari segi administrasi, teknologi, dan keterampilan.

3. Kurangnya modal untuk kelompok tani dalam pemenuhan kebutuhan anggotanya dalam memberikan input usaha pertanian.
4. Belum adanya kerja sama yang maksimal antar sesama anggota kelompok tani.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai peran kelompok tani mekarmulia terhadap pemberdayaan keluarga petani di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya meminta bantuan kepada pihak pemerintah atau swasta mengenai permodalan guna mencukupi kebutuhan anggota kelompok tani.
2. Kelompok tani diharapkan lebih aktif lagi dalam penyediaan input usaha tani, yang hingga saat ini belum mampu menerapkannya dengan tepat dan cepat.
3. Pemberian sosialisasi program terhadap petani agar lebih digiatkan, tepat sasaran, agar semua petani dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Perlunya meningkatkan kekompakan antar petani maupun kelompok tani agar dapat maningkatkan kinerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama dalam kesejahteraan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu & Nur, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. A. A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1995. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidessindo.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mukti,A.G, 2008. *Sistem Jaminan Kesehatan Konsep Desentralisasi Terintegrasi*. Yogyakarta: Pasca Sarjana FK UGM.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group.

- Nurul Zuriyah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rukmintoadi, Isbandi, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunikasi Lembaga*. Bandung: Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi
- Sastraatmadja, E, 1985. *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan, dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Soekamto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soelaeman, M.I, 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- W David, Johnson, 2012. *Dinamika Kelompok (teori dan Keterampilan)*. Jakarta: PT Indeks.
- Winadi, J, 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Wulansari, Dewi, 2009. *Sosiologi dan Konsep Teori*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Sumber lain:

Undang Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan
Petani

[http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/\(17](http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html/(17)

September 2018)

[http://kelebagaandas.Wordpress.com/kelebagaan-pertanian/peraturan-menteri-
pertanian.htm\(17](http://kelebagaandas.Wordpress.com/kelebagaan-pertanian/peraturan-menteri-pertanian.htm(17) September 2018)

[http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-batubara.html?m=1\(8](http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-batubara.html?m=1(8)

Oktober 2018)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayuning Tyas Sugita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Pabatu, 26 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Tanjung Mulia Gg. Mawar Kab Batubara

Status Keluarga

Nama Ayah : Sugianto
Nama Ibu : Siti Absah
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Status Pendidikan

2002 - 2008 : SD Negeri 015869 Tanjung Mulia
2008 - 2011 : SMP Al- Washliyah 06 Indrapura
2011 – 2014 : SMA Swasta Mitra Inalum Tanjung Gading
2014 – 2018 : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu
Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, Terimakasih.

Penulis

Ayuning Tyas Sugita

DAFTAR WAWANCARA

PERAN KELOMPOK TANI MEKARMULIA TERHADAP PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI DESA TANJUNG MULIA KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

A. Pengurus Kelompok Tani

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani Mekarmulia?
2. Bagaimana struktur kepengurusan organisasi dalam kelompok tani Mekarmulia?
3. Darimana saja sumber pendanaan yang di peroleh?
4. Apa saja program kegiatan kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani?
5. Bagaimana jadwal pelaksanaan program kegiatan kelompok tani?
6. Apa saja yang merupakan kriteria dari anggota kelompok tani Mekarmulia?

B. Kelaurga Petani

1. Apakah persyaratan menjadi kelompok tani?
2. Sudah berapa lama Anda menjadi anggota kelompok tani?
3. Apakah manfaat yang dapat dirasakan selama menjadi anggota kelompok tani?
4. Apa saja program-program kelompok tani yang sudah Anda terima?
5. Bagaimana proses kegiatan kelompok tani terhadap keluarga petani?